

Peran Media Sosial Sebagai Alat Kampanye Politik Pada Pemilihan Umum Tahun 2024 di Desa Bandar Setia

Febriana¹, Dewi Hartika², Nisa Andriani Regar³, Fatiya Nur Rahma⁴, Halking⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan

e-mail: febrianavivo4@gmail.com

Abstrak

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, mempengaruhi berbagai aspek, termasuk politik. Di Indonesia, pemanfaatan media sosial dalam kampanye politik semakin berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna platform seperti Twitter, Instagram, dan Facebook. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk menggerakkan publik dan meraih dukungan. Fenomena ini menciptakan dinamika baru dalam cara komunikasi politik, terutama menjelang pemilihan umum. Penelitian ini akan meneliti penggunaan media sosial dalam kampanye politik di Desa Bandar Setia selama pemilihan umum 2024, fokus pada Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Analisis akan mencakup efektivitas kampanye dan dampaknya terhadap dinamika politik lokal, tanpa faktor eksternal. Responden terdiri dari pemilih beragam usia, dengan analisis hoaks dan literasi digital yang terbatas. Tujuannya adalah memberikan wawasan tentang peran media sosial dalam politik lokal. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Peran media sosial pun cukup besar bagi mereka dalam menentukan pemilihan kandidat. Banyak calon yang aktif memposting tentang visi dan misi mereka, serta program-program yang ditawarkannya. Masyarakat tetap melakukan cross-check informasi dari sumber lain untuk memastikan kebenarannya, bisa disimpulkan bahwa beberapa masyarakat di Desa Bandar Setia tidak mudah percaya terhadap informasi di media sosial dengan begitu saja.

Kata kunci: *Media Sosial, Desa, Politik*

Abstract

In the current digital era, social media has become an integral part of people's lives, influencing various aspects, including politics. In Indonesia, the use of social media in political campaigns is growing along with the increasing number of users of platforms such as Twitter, Instagram and Facebook. Social media not only functions as a means of conveying information, but also as a tool to mobilize the public and gain support. This phenomenon creates new dynamics in the way of political communication, especially before the general election. This research will examine the use of social media in political campaigns in Bandar Setia Village during the 2024 general election, focusing on Facebook, Instagram, and WhatsApp. The analysis will cover the effectiveness of the campaign and its impact on local political dynamics, without external factors. Respondents consisted of voters of various ages, with limited hoax analysis and digital literacy. The aim is to provide insight into the role of social media in local politics. The research method uses qualitative methods and a descriptive approach. The role of social media is also quite large for them in determining candidate selection. Many candidates actively post about their vision and mission, as well as the programs they offer. The community continues to cross-check information from other sources to ensure its truth. It can be concluded that some people in Bandar Setia Village do not easily believe information on social media.

Keywords : *Social Media, Village, Politics*

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, mempengaruhi berbagai aspek, termasuk politik. Di Indonesia, pemanfaatan media sosial dalam kampanye politik semakin berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna platform seperti Twitter, Instagram, dan Facebook. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk menggerakkan publik dan meraih dukungan. Fenomena ini menciptakan dinamika baru dalam cara komunikasi politik, terutama menjelang pemilihan umum.

Pemilihan umum 2024 di Indonesia diharapkan menjadi momen krusial bagi para kandidat dan partai politik untuk menjangkau pemilih. Di Desa Bandar Setia, meskipun masyarakatnya masih memiliki ciri khas tradisional, perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah cara mereka berinteraksi. Penggunaan media sosial telah meluas ke berbagai kalangan, termasuk orang tua, menunjukkan bahwa teknologi digital semakin meresap ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menandakan adanya perubahan pola pikir dan komunikasi yang perlu diperhatikan dalam konteks politik.

Kampanye politik melalui media sosial memiliki keunggulan tersendiri. Dengan biaya yang relatif rendah dan jangkauan yang luas, kandidat dapat menyebarkan pesan politik secara efisien. Namun, tantangan juga muncul, seperti risiko penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks, serta ketimpangan dalam akses teknologi. Fenomena ini mengharuskan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana media sosial digunakan secara efektif dalam kampanye politik dan dampaknya terhadap pemilih.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada bagaimana media sosial berperan dalam kampanye politik di Desa Bandar Setia. Penelitian ini akan mengkaji strategi yang digunakan oleh kandidat, efektivitas media sosial dalam mempengaruhi pilihan pemilih, serta dampak yang ditimbulkan terhadap dinamika politik lokal. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran media sosial dalam konteks politik di daerah pedesaan.

Media sosial sebagai alat kampanye politik menawarkan berbagai kemungkinan. Kandidat dapat berinteraksi langsung dengan pemilih, menyampaikan pesan secara real-time, dan membangun citra yang diinginkan. Namun, pertanyaannya adalah seberapa besar pengaruh media sosial terhadap pilihan pemilih di desa. Apakah faktor-faktor tradisional seperti adat dan nilai lokal masih mendominasi, ataukah media sosial telah mengubah pola pilihan politik?

Partisipasi politik di era digital juga menjadi sorotan penting. Masyarakat yang terhubung melalui media sosial diharapkan dapat lebih aktif dalam berpolitik. Namun, ada risiko bahwa penggunaan media sosial justru menciptakan kesenjangan digital, di mana sebagian penduduk tidak dapat mengakses informasi dengan mudah. Penelitian ini akan meneliti dampak adopsi media sosial terhadap tingkat partisipasi politik di Desa Bandar Setia.

Dalam konteks ini, pemahaman tentang tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media sosial sangat penting. Penyebaran hoaks dan polarisasi opini dapat mengganggu proses demokrasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencakup analisis mengenai tantangan-tantangan tersebut serta bagaimana mereka dapat mempengaruhi efektivitas kampanye politik di desa.

Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti juga akan mengeksplorasi bagaimana media sosial digunakan oleh kandidat dan partai politik untuk menjangkau pemilih. Hal ini mencakup frekuensi posting, jenis konten yang dibagikan, dan platform yang digunakan. Dengan memahami aspek-aspek ini, diharapkan akan terungkap strategi-strategi yang efektif dalam kampanye politik.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada penggunaan media sosial, tetapi juga pada dampaknya terhadap pilihan pemilih. Dengan mengeksplorasi bagaimana media sosial mempengaruhi keputusan pemilih, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika politik lokal. Apakah 3 media sosial benar-benar berkontribusi pada perubahan pilihan politik, ataukah hanya sebagai alat tambahan yang tidak signifikan?

Akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana media sosial membentuk proses demokrasi di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Dengan menganalisis pengaruh media sosial dalam konteks kampanye politik, penelitian ini berkontribusi pada diskusi yang lebih luas mengenai peran teknologi dalam

kehidupan politik. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk memahami dinamika politik di era digital, serta implikasi bagi masa depan demokrasi di Indonesia.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif sering kali disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alami (natural setting). Metode ini juga dikenal sebagai metode etnografi, sebab pada awalnya lebih banyak diterapkan dalam penelitian antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis cenderung bersifat kualitatif (Sugiyono, 2015).

Dengan menggunakan studi kasus sebagai proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang seseorang. Dalam pendekatan ini, penulis akan fokus pada satu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Penulis berupaya menemukan semua variabel penting yang terkait dengan subjek yang diteliti, termasuk perkembangan subjek, penyebab terjadinya fenomena tertentu, perilaku sehari-hari subjek, alasan di balik perilaku tersebut, serta bagaimana perilaku tersebut berubah dan penyebab dari perubahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Politik menjelaskan bagaimana informasi politik disampaikan dan diterima oleh publik. Dalam konteks ini, media sosial menjadi saluran komunikasi yang memungkinkan kandidat untuk berinteraksi langsung dengan pemilih. Teori ini relevan untuk memahami bagaimana pesan kampanye dikembangkan, disebarkan, dan diinterpretasikan oleh pemilih melalui media sosial, serta bagaimana komunikasi dua arah dapat mempengaruhi keputusan politik (Syarbaini, 2021). Partisipasi Politik mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses politik, termasuk dalam hal memberikan suara, menghadiri kampanye, atau berpartisipasi dalam diskusi politik. Media sosial sebagai alat kampanye dapat meningkatkan partisipasi dengan membuat informasi politik lebih mudah diakses dan memungkinkan interaksi langsung dengan kandidat (sastrawati, 2019). Teori ini relevan untuk mengevaluasi bagaimana media sosial berdampak pada partisipasi politik di Desa Bandar Setia. Jaringan Sosial berfokus pada bagaimana hubungan dan interaksi sosial dalam sebuah jaringan dapat mempengaruhi perilaku individu. Dalam konteks media sosial, teori ini membantu menjelaskan bagaimana interaksi dalam jaringan online, seperti likes, shares, dan comments, dapat mempengaruhi keputusan politik dan memperkuat atau melemahkan dukungan terhadap kandidat (Ginting, 2024).

Dari hasil yang ditemukan di lapangan, ternyata rata-rata masyarakat di Desa Bandar Setia tidak sedikit yang mengatakan bahwa mereka hampir setiap hari menggunakan media sosial untuk memantau perkembangan politik atau menjelang pemilu seperti saat ini. Peran media sosial pun cukup besar bagi mereka dalam menentukan pemilihan kandidat. Ada yang mengatakan bahwasanya banyak calon yang aktif memposting tentang visi dan misi mereka, serta program-program yang ditawarkannya. Namun, masyarakat tetap melakukan cross-check informasi dari sumber lain untuk memastikan kebenarannya, bisa disimpulkan bahwa beberapa masyarakat di Desa Bandar Setia tidak mudah percaya terhadap informasi di media sosial dengan begitu saja, tetapi ada sebagian 15 yang menanyakannya kepada sumber yang sudah dikenal, seperti teman dekat atau media mainstream. Saat ditanya kepercayaan masyarakat tersebut terhadap media sosial, nyatanya tidak sedikit masyarakat yang tidak percaya terhadap informasi politik yang disebarkan melalui media sosial, dikarenakan sering terdapat berita hoaks didalamnya, oleh karena itu, mereka lebih berhati-hati dalam menyaring informasi yang belum terverifikasi kebenarannya. Akan tetapi, dibalik itu semua, banyak juga yang mengatakan bahwa media sosial sangat membantu dalam meningkatkan partisipasi politik di desa bandar setia terkhususnya dikalangan anak muda, walaupun partisipasi politik yang muncul hanya sebatas like dan komen belum sampai pada kegiatan nyata, seperti ikut hadir dalam kampanye, tetapi hal ini memberikan dampak positif yaitu dalam hal pemantauan informasi pemilihan umum calon dalam menyampaikan visi dan misinya, sehingga mereka bisa memantau pilihannya.

Media sosial kini berfungsi sebagai sarana komunikasi, di mana dalam era demokrasi modern, penggunaannya telah meluas dari sekadar percakapan sehari-hari menjadi alat komunikasi politik. Baik masyarakat umum maupun politisi memanfaatkan media sosial dengan tujuan politik yang beragam. Masyarakat menggunakannya untuk membahas isu-isu politik, berinteraksi dengan organisasi masyarakat sipil, serta para pemimpin politik. Di sisi lain, banyak politisi menjadikannya media kampanye untuk menjaga citra publik mereka dan sebagai sarana komunikasi untuk mempertahankan keterlibatan dengan jurnalis serta calon audiens (Muzahid Akbar Hayat et al., 2021). Penggunaan media sosial dalam kampanye politik terbukti dapat menyasar calon pemilih dengan lebih efektif dan efisien. Bukti empiris menunjukkan bahwa media sosial dapat mendukung kampanye politik dan melengkapi strategi kampanye offline.

Saat ini, media komunikasi telah berkembang pesat berkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perkembangan TIK telah melahirkan berbagai bentuk komunikasi media baru. Salah satu inovasi dari media baru ini adalah Web 2.0, yang menawarkan alternatif dalam komunikasi. Kemajuan terkini 16 dari Web 2.0, yaitu media sosial, telah meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam komunikasi publik. Jika beberapa dekade lalu penyebaran informasi hanya dilakukan melalui media tradisional seperti cetak, TV, dan radio, kini media sosial mulai menggantikan peran tersebut (Muzahid Akbar Hayat et al., 2021). Saat ini, media sosial tidak lagi hanya digunakan untuk percakapan sehari-hari, melainkan telah merambah ke ranah komunikasi politik. Dengan sifatnya yang interaktif dan fleksibel, media sosial kini dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat, politisi, serta partai politik untuk keperluan komunikasi politik. Media sosial telah menjadi platform utama dalam kegiatan kampanye dan komunikasi politik.

Sebagai pengguna terbanyak media sosial, partisipasi gen z terutama terkait peran media sosial dalam membentuk kesadaran politik di kalangan remaja. Dengan akses yang luas dan kemampuan berbagi informasi secara instan, media sosial berperan penting dalam membentuk pandangan politik serta mendorong partisipasi dalam proses politik (Putra et al., 2024). Media sosial memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi politik Gen Z dengan menyediakan akses informasi yang luas dan cepat, meningkatkan kesadaran serta kepedulian terhadap isu politik, sosial, dan lingkungan, serta memudahkan mobilisasi dan organisasi gerakan politik. Media sosial juga menyediakan ruang untuk ekspresi dan diskusi politik, memungkinkan interaksi langsung dengan politisi, dan mendorong aktivisme digital. Namun, media sosial juga membawa risiko penyebaran informasi yang tidak benar atau hoaks, sehingga Gen Z perlu bersikap kritis dalam memverifikasi informasi yang diterima. Secara keseluruhan, media sosial telah membantu Gen Z menjadi generasi yang lebih terlibat dan aktif secara politik, meskipun tantangan seperti misinformasi tetap perlu diperhatikan demi memastikan partisipasi yang sehat dan berbasis informasi. Partisipasi politik yang aktif dan berwawasan luas ini sangat penting untuk membentuk nilai dan pengetahuan politik yang dapat menjadikan Gen Z warga negara yang terlibat aktif dalam proses politik serta memahami pentingnya demokrasi dan hak-hak politik.

Media sosial memang dapat meningkatkan pengetahuan politik masyarakat secara positif. Namun, informasi politik yang tersedia di media sosial bersifat 17 multifaset, dan kecepatan penyampaian informasi sering kali tidak sejalan dengan kualitas atau kedalaman pengetahuan yang diberikan. Meskipun tidak ada definisi khusus mengenai pengetahuan politik, istilah ini umumnya mengacu pada informasi dan pemahaman terkait urusan sipil dan politik, baik di tingkat regional, nasional, maupun global. Dengan begitu, pengguna media sosial tidak memiliki batasan dalam memilih informasi untuk dijadikan pengetahuan. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran karena tidak semua informasi yang beredar di media sosial dapat dipastikan kebenarannya. Ketidakpastian ini berpotensi membuat pengetahuan seseorang tidak jelas apakah akurat atau keliru (Zempi et al., 2023).

SIMPULAN

Sebagai pengguna terbanyak media sosial, partisipasi gen z terutama terkait peran media sosial dalam membentuk kesadaran politik di kalangan remaja. Dengan akses yang luas dan kemampuan berbagi informasi secara instan, media sosial berperan penting dalam membentuk pandangan politik serta mendorong partisipasi dalam proses politik. Partisipasi politik di Desa Bandar Setia terkhususnya dikalangan anak muda, walaupun partisipasi politik yang muncul hanya

sebatas like dan komen belum sampai pada kegiatan nyata, seperti ikut hadir dalam kampanye, tetapi hal ini memberikan dampak positif yaitu dalam hal pemantauan informasi pemilihan umum calon dalam menyampaikan visi dan misinya, sehingga mereka bisa memantapkan pilihannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, D. C. A., gusti Rezeki, S., Siregar, A. A., & Nurbaiti, N. (2024). Analisis pengaruh jejaring sosial terhadap interaksi sosial di era digital. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 22-29.
- Sastrawati, N. (2019). Partisipasi politik dalam konsepsi teori pilihan rasional James S Coleman. *Al-Risalah*, 19(2), 187-197.
- Syarbaini, S., Nur, S. M., & Anom, E. (2021). *Teori, Media dan Strategi Komunikasi Politik*. Jakarta: Esa Unggul.
- Muzahid Akbar Hayat, Sjaiful Jayadiningrat, Gunawan Wibisono, & Muhammad Iwu Iyansyah. (2021). Peran Media Sosial Dalam Komunikasi Politik. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(1), 104–114. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i1.61>
- Putra, T. R., Wahyuni, R. T., Meilani, N., Anjani, M., & Sari, D. K. (2024). Partisipasi Politik Gen Z: Eksplorasi Peran Media Sosial dalam Pembentukan 20 Kesadaran Politik Remaja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(1), 61–68. <https://doi.org/10.61476/bpkxy103>
- Zempi, C. N., Kuswanti, A., & Maryam, S. (2023). Analisis Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Pengetahuan Politik Masyarakat. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 116–123. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.5286>